

Implementasi Sosialisasi Koperasi Kelurahan Merah Putih dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat di Kelurahan Banjaran Kota Kediri

^{a*} Chanaqy Lucha Mandhalika, ^a Adelya Dwi Larasati, ^a Almira Agustina ^a Sendi Kezia, ^a Mixel Ceke Putri Sadewa, ^a Magdalena Laudan, ^a Hadral Syekh Badaruddin, ^a Aganiha Syafawi, ^a Nouredza Wirawan, ^a Dwi Fatmawati, ^a Ririn Fatmawati, ^a Muhammad Farid Afif Yudhatama, ^a Debora Febiola, ^a Zulistian, ^a Ema Nurzainul Hakimah.

^aUniversitas Nusantara PGRI Kediri

Abstrak—Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan partisipasi masyarakat terhadap implementasi Koperasi Kelurahan Merah Putih di Kelurahan Banjaran Kota Kediri. Permasalahan utama yang dihadapi adalah rendahnya pemahaman masyarakat mengenai fungsi dan manfaat koperasi sehingga partisipasi masyarakat belum optimal. Metode pengabdian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif melalui kegiatan sosialisasi secara komunikatif dan partisipatif, yang dilaksanakan melalui penyampaian materi, diskusi interaktif, observasi, serta evaluasi melalui pretest dan posttest. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman masyarakat mengenai peran koperasi sebagai wadah penguatan ekonomi bersama, meningkatnya partisipasi aktif selama kegiatan berlangsung, serta tumbuhnya minat masyarakat untuk terlibat dalam kegiatan koperasi. Sosialisasi yang dilakukan terbukti menjadi langkah awal yang efektif dalam membangun kesadaran kolektif masyarakat dan mendorong keterlibatan aktif warga dalam pengembangan koperasi berbasis komunitas. Dengan demikian, kegiatan ini memberikan kontribusi dalam mendukung pemberdayaan masyarakat dan penguatan ekonomi lokal secara berkelanjutan.

Kata Kunci— koperasi, partisipasi masyarakat, pemberdayaan masyarakat, KKN.

Abstract—This community service activity aims to improve community understanding and participation in the implementation of the Merah Putih Village Cooperative in Banjaran Village, Kediri City. The main problem identified was the low level of community understanding regarding the functions and benefits of cooperatives, resulting in suboptimal community participation. The community service method used a descriptive qualitative approach through communicative and participatory socialization activities, including material presentation, interactive discussions, observation, and evaluation through pretest and posttest. The results showed an increase in community understanding of the cooperative's role as a collective economic empowerment institution, increased active participation during the activity, and growing community interest in participating in cooperative activities. The socialization program proved to be an effective initial step in building collective awareness and encouraging active community involvement in community-based cooperative development. Therefore, this activity contributes to supporting community empowerment and strengthening local economic development sustainably.

Keywords— cooperative; community participation; community empowerment, KKN.

This is an open access article under the CC BY-SA License.



Corresponding Author:

Chanaqy Lucha Mandalika,
Teknik Informatika,
Universitas Nusantara PGRI Kediri,
Email: chanaqyluchamndlk@gmail.com



I. PENDAHULUAN

Pembangunan masyarakat pada hakikatnya tidak hanya berorientasi pada peningkatan pertumbuhan ekonomi, tetapi juga pada penguatan kapasitas masyarakat agar mampu berpartisipasi aktif dalam proses pembangunan. Partisipasi masyarakat menjadi unsur penting dalam menentukan keberhasilan suatu program pemberdayaan, karena masyarakat tidak lagi diposisikan sebagai objek pembangunan, melainkan sebagai subjek yang memiliki peran dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan. Dalam konteks pembangunan ekonomi kerakyatan di Indonesia, koperasi memiliki posisi strategis sebagai lembaga ekonomi yang berlandaskan prinsip kebersamaan, kekeluargaan, dan gotong royong. Koperasi tidak hanya berfungsi sebagai wadah kegiatan ekonomi, tetapi juga sebagai sarana pembelajaran sosial yang mampu menumbuhkan kesadaran kolektif masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan secara bersama. Hendar (2010, p. 27) menyatakan bahwa keberhasilan koperasi sangat dipengaruhi oleh tingkat partisipasi anggota, karena anggota berperan sekaligus sebagai pemilik dan pengguna jasa koperasi.

Partisipasi masyarakat merupakan salah satu faktor kunci dalam keberhasilan program pemberdayaan berbasis komunitas, termasuk dalam pengembangan koperasi di tingkat kelurahan. Namun dalam praktiknya, keberadaan koperasi sering kali belum diikuti dengan tingkat partisipasi masyarakat yang optimal. Permasalahan ini umumnya disebabkan oleh rendahnya pemahaman masyarakat terhadap fungsi, manfaat, serta mekanisme pengelolaan koperasi, sehingga koperasi belum sepenuhnya dipandang sebagai kebutuhan bersama melainkan hanya sebagai program formal kelembagaan. Kondisi tersebut juga menjadi tantangan dalam implementasi Koperasi Kelurahan Merah Putih yang diharapkan mampu menjadi penggerak ekonomi lokal berbasis masyarakat. Menurut Hendar (2010, p. 27), keberhasilan koperasi sangat ditentukan oleh keterlibatan aktif anggota sebagai pemilik sekaligus pengguna jasa koperasi. Tanpa partisipasi aktif masyarakat, koperasi berpotensi tidak berkembang secara berkelanjutan.

Fenomena tersebut juga ditemukan pada masyarakat di Kelurahan Banjaran Kota Kediri, di mana program Koperasi Kelurahan Merah Putih masih memerlukan penguatan pemahaman masyarakat agar mampu mendorong keterlibatan aktif warga. Kurangnya informasi yang diterima masyarakat mengenai tujuan, manfaat, dan sistem kerja koperasi menyebabkan partisipasi masyarakat belum maksimal. Padahal, koperasi dirancang sebagai instrumen pemberdayaan ekonomi yang mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat apabila dikelola secara partisipatif. Dalam Ramadhan, A. (2024) dijelaskan bahwa koperasi hanya dapat berjalan efektif apabila terdapat kesadaran kolektif anggota untuk terlibat dalam setiap proses pengambilan keputusan dan kegiatan usaha koperasi. Oleh karena itu, permasalahan utama dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini terletak pada rendahnya pemahaman dan partisipasi masyarakat terhadap implementasi Koperasi Kelurahan Merah Putih.

Berdasarkan permasalahan tersebut, kegiatan Kuliah Kerja Nyata Tematik kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan partisipasi masyarakat melalui implementasi kegiatan sosialisasi Koperasi Kelurahan Merah Putih di Kelurahan Banjaran Kota Kediri. Sosialisasi dilakukan sebagai upaya edukatif untuk memberikan informasi yang jelas mengenai fungsi koperasi, manfaat keanggotaan, serta peluang ekonomi yang dapat dikembangkan melalui koperasi. Tujuan lainnya adalah membangun kesadaran masyarakat bahwa koperasi merupakan lembaga ekonomi milik bersama yang keberhasilannya ditentukan

oleh keterlibatan anggota secara aktif. Dengan demikian, kegiatan sosialisasi diharapkan mampu menjadi langkah awal dalam membangun koperasi yang partisipatif dan berkelanjutan.

Solusi yang ditawarkan dalam kegiatan KKN-T ini adalah pelaksanaan sosialisasi secara langsung kepada masyarakat melalui pendekatan komunikatif dan partisipatif. Sosialisasi tidak hanya berfokus pada penyampaian materi, tetapi juga membuka ruang diskusi sehingga masyarakat dapat memahami secara kontekstual manfaat koperasi sesuai dengan kebutuhan lingkungan setempat. Pendekatan ini sejalan dengan konsep pemberdayaan masyarakat yang menekankan proses penyadaran dan peningkatan kapasitas masyarakat sebagai subjek pembangunan. Menurut Mardikanto dan Soebiato dalam SRI SAREH, S. (2025) menyebutkan bahwa pemberdayaan masyarakat bertujuan meningkatkan kemampuan masyarakat agar mampu mengenali potensi dan memecahkan permasalahan secara mandiri melalui proses pembelajaran bersama.

Secara teoritik, kegiatan sosialisasi dalam pengembangan koperasi berkaitan erat dengan teori partisipasi masyarakat dan pemberdayaan sosial. Partisipasi masyarakat mencerminkan keterlibatan individu dalam proses perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi suatu program pembangunan. Dalam Suaib, M. S. (2023) menyatakan bahwa partisipasi masyarakat menjadi indikator penting keberhasilan program pembangunan karena mampu menciptakan rasa memiliki terhadap program yang dijalankan. Dalam konteks koperasi, partisipasi tidak hanya diwujudkan melalui keanggotaan, tetapi juga melalui keterlibatan aktif dalam kegiatan usaha dan pengambilan keputusan. Oleh karena itu, sosialisasi dipandang sebagai strategi awal untuk membangun kesadaran, pemahaman, dan kepercayaan masyarakat terhadap koperasi.

Melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, diharapkan tercipta peningkatan pemahaman masyarakat mengenai peran dan manfaat Koperasi Kelurahan Merah Putih sehingga mendorong tumbuhnya partisipasi aktif masyarakat dalam pengelolaannya. Dampak yang diharapkan tidak hanya berupa meningkatnya jumlah partisipasi masyarakat dalam kegiatan koperasi, tetapi juga terbentuknya kesadaran kolektif mengenai pentingnya penguatan ekonomi berbasis kebersamaan. Selain itu, kegiatan ini diharapkan dapat menjadi model pendekatan sosialisasi yang dapat diterapkan pada wilayah lain dalam upaya pengembangan koperasi berbasis masyarakat secara berkelanjutan.

II. METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam artikel ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, karena tujuan utama kegiatan bukan untuk mengukur hubungan antarvariabel secara statistik, melainkan untuk memahami proses implementasi sosialisasi serta perubahan pemahaman dan partisipasi masyarakat setelah kegiatan dilaksanakan. Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu memberikan gambaran yang lebih mendalam mengenai respons, persepsi, dan keterlibatan masyarakat terhadap program Koperasi Kelurahan Merah Putih dalam konteks sosial masyarakat setempat. Dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat, pendekatan ini dianggap paling sesuai karena memungkinkan tim pengabdian untuk mengamati secara langsung dinamika partisipasi masyarakat selama proses sosialisasi berlangsung.

Sasaran kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah warga Kelurahan Banjaran Kota Kediri yang berpotensi menjadi anggota maupun pengelola Koperasi Kelurahan Merah Putih, meliputi tokoh masyarakat, perangkat kelurahan, pelaku usaha kecil, serta masyarakat

umum. Jumlah masyarakat yang terlibat dalam kegiatan sosialisasi sebanyak ± 30 orang yang mengikuti kegiatan secara langsung. Kegiatan ini berlangsung di kantor kelurahan banjaran dan berlangsung kurang lebih selama 2,5 jam. Pemilihan sasaran tersebut didasarkan pada pertimbangan bahwa kelompok masyarakat tersebut memiliki peran strategis dalam menyebarkan informasi serta mendorong partisipasi masyarakat lainnya dalam kegiatan koperasi. Kegiatan dilaksanakan di wilayah Kelurahan Banjaran Kota Kediri selama masa pelaksanaan program Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKN-T) dengan rentang waktu kurang lebih 3 minggu, yang mencakup tahap persiapan hingga evaluasi kegiatan.

Proses pengumpulan data dalam kegiatan ini dilakukan melalui observasi partisipatif, dokumentasi kegiatan, penyebaran angket pretest posttest kepada peserta sosialisasi, serta wawancara singkat dengan peserta sosialisasi. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif kualitatif melalui proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Indikator keberhasilan kegiatan ditunjukkan melalui meningkatnya pemahaman masyarakat mengenai koperasi, partisipasi aktif selama kegiatan berlangsung, serta munculnya minat masyarakat untuk terlibat dalam kegiatan koperasi. Metode ini dinilai sesuai dengan tujuan pengabdian karena mampu menggambarkan secara langsung proses dan hasil implementasi sosialisasi di masyarakat (nasrullah, 2024).

Indikator keberhasilan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini meliputi meningkatnya pemahaman masyarakat mengenai fungsi dan manfaat Koperasi Kelurahan Merah Putih, meningkatnya partisipasi masyarakat selama kegiatan sosialisasi berlangsung, serta munculnya minat masyarakat untuk terlibat dalam kegiatan koperasi setelah sosialisasi dilakukan. Indikator tersebut diukur melalui tingkat kehadiran peserta, partisipasi aktif dalam diskusi, serta tanggapan masyarakat yang diperoleh selama proses evaluasi kegiatan. Dengan demikian, metode yang digunakan dalam kegiatan ini dinilai sesuai dengan tujuan pengabdian, yaitu memberikan gambaran secara komprehensif mengenai implementasi sosialisasi koperasi dalam meningkatkan partisipasi masyarakat di Kelurahan Banjaran Kota Kediri.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kelurahan Banjaran merupakan salah satu wilayah di Kota Kediri yang memiliki karakteristik masyarakat heterogen dengan aktivitas ekonomi yang didominasi oleh sektor perdagangan kecil, usaha mikro, serta kegiatan ekonomi berbasis rumah tangga. Kondisi tersebut menunjukkan adanya potensi pengembangan ekonomi berbasis komunitas melalui koperasi sebagai wadah usaha bersama. Namun berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan tim pengabdian, pemahaman masyarakat mengenai fungsi dan manfaat koperasi, khususnya Koperasi Kelurahan Merah Putih, masih tergolong rendah. Sebagian masyarakat memahami koperasi hanya sebagai lembaga simpan pinjam, sehingga belum melihat koperasi sebagai sarana pengembangan ekonomi bersama. Kondisi ini menjadi dasar dilaksanakannya kegiatan sosialisasi sebagai upaya meningkatkan pemahaman sekaligus mendorong partisipasi masyarakat.

Pelaksanaan kegiatan sosialisasi Koperasi Kelurahan Merah Putih di Kelurahan Banjaran Kota Kediri menghasilkan beberapa temuan utama yang berkaitan dengan

tingkat pemahaman masyarakat, partisipasi selama kegiatan berlangsung, serta perubahan persepsi masyarakat terhadap keberadaan koperasi sebagai lembaga ekonomi berbasis kebersamaan. Hasil ini diperoleh melalui observasi langsung selama kegiatan, wawancara singkat dengan peserta, serta dokumentasi kegiatan yang dilakukan pada tahap evaluasi.

Berdasarkan hasil observasi awal sebelum kegiatan sosialisasi dilaksanakan, sebagian besar masyarakat belum memahami secara utuh fungsi dan tujuan pembentukan Koperasi Kelurahan Merah Putih. Pemahaman masyarakat masih terbatas pada koperasi sebagai lembaga simpan pinjam, sehingga manfaat koperasi sebagai sarana pengembangan ekonomi bersama belum sepenuhnya dipahami. Dari sekitar 30 peserta yang hadir, hanya sekitar 9 orang (30%) yang menyatakan pernah terlibat aktif dalam kegiatan koperasi sebelumnya, sedangkan 21 orang (70%) menyatakan belum memahami mekanisme keanggotaan maupun manfaat koperasi secara menyeluruh. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan informasi yang menjadi salah satu penyebab rendahnya partisipasi masyarakat terhadap program koperasi.

Setelah pelaksanaan sosialisasi, terjadi peningkatan pemahaman masyarakat yang terlihat dari perubahan respons peserta selama sesi diskusi. Masyarakat mulai memahami bahwa koperasi tidak hanya berfungsi sebagai lembaga keuangan, tetapi juga sebagai wadah penguatan ekonomi lokal melalui pengelolaan usaha bersama. Hal ini terlihat dari meningkatnya partisipasi aktif peserta dalam sesi tanya jawab dan diskusi, di mana lebih dari 80% peserta terlibat aktif dalam menyampaikan pertanyaan maupun pendapat terkait peluang usaha yang dapat dikembangkan melalui koperasi. Selain itu, sebanyak 22 peserta (73%) menyatakan ketertarikan untuk terlibat dalam kegiatan koperasi setelah memperoleh penjelasan mengenai manfaat dan sistem pengelolaannya.

Secara ringkas, perubahan kondisi sebelum dan sesudah kegiatan sosialisasi dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel 1. Perubahan Pemahaman dan Partisipasi Masyarakat Setelah Sosialisasi

Indikator	Kondisi Awal	Setelah Sosialisasi
Pemahaman fungsi koperasi	Sebagian besar memahami sebagai simpan pinjam	Memahami koperasi sebagai usaha bersama
Partisipasi dalam diskusi	Pasif	Aktif bertanya dan berdiskusi
Minat menjadi anggota koperasi	Rendah	Meningkat
Pemahaman program Koperasi Merah Putih	Terbatas	Lebih memahami tujuan dan manfaat



Gambar 3.1 Pemaparan Materi dari Narasumber

Temuan tersebut menunjukkan bahwa kegiatan sosialisasi memiliki peran penting dalam meningkatkan pemahaman masyarakat sebagai langkah awal dalam mendorong partisipasi. Peningkatan partisipasi ini tidak hanya terlihat dari kehadiran peserta, tetapi juga dari keterlibatan aktif masyarakat dalam proses diskusi dan penyampaian aspirasi. Sekitar 80% peserta menyatakan memperoleh informasi baru mengenai peran koperasi dalam pengembangan ekonomi masyarakat, sementara lebih dari setengah peserta menunjukkan ketertarikan untuk terlibat dalam kegiatan koperasi ke depan. Temuan ini menunjukkan bahwa keterbatasan informasi menjadi salah satu faktor utama rendahnya partisipasi masyarakat sebelumnya. Hal ini mengindikasikan bahwa pendekatan sosialisasi yang dilakukan secara komunikatif dan partisipatif mampu membangun rasa memiliki masyarakat terhadap program koperasi.

Hasil tersebut sejalan dengan teori partisipasi masyarakat yang ada dalam Masjhoer, J. M. (2025), yang menyatakan bahwa partisipasi muncul ketika masyarakat memahami manfaat program dan merasa memiliki keterkaitan langsung dengan program tersebut. Dalam konteks kegiatan ini, sosialisasi berfungsi sebagai proses penyadaran yang mampu mengubah persepsi masyarakat dari posisi pasif menjadi lebih aktif. Temuan ini juga memperkuat pendapat Ropke (2004, p. 56) bahwa keberhasilan koperasi sangat bergantung pada kesadaran anggota untuk berpartisipasi dalam kegiatan ekonomi bersama.



Gambar 3.2 Foto Bersama Pemateri dan Perangkat Kelurahan

Dari sudut pandang pemberdayaan masyarakat, kegiatan sosialisasi yang dilakukan menunjukkan bahwa pendekatan partisipatif mampu menciptakan ruang dialog antara masyarakat dan pelaksana program. Masyarakat tidak hanya menerima informasi secara satu arah, tetapi juga terlibat dalam proses diskusi mengenai potensi dan kebutuhan ekonomi lokal. Hal ini sesuai dengan pendapat Mardikanto dan Soebiato dalam Intan, F. (2024). yang menyatakan bahwa pemberdayaan masyarakat menekankan pada peningkatan kapasitas masyarakat melalui proses pembelajaran bersama. Dengan demikian, peningkatan partisipasi yang terjadi tidak hanya bersifat sementara, tetapi berpotensi berkembang menjadi keterlibatan jangka panjang apabila kegiatan pendampingan dilakukan secara berkelanjutan.

Secara lebih luas, hasil kegiatan menunjukkan bahwa permasalahan utama dalam pengembangan koperasi di tingkat masyarakat bukan semata pada aspek kelembagaan, melainkan pada aspek pemahaman dan komunikasi program. Ketika informasi disampaikan secara jelas dan relevan dengan kebutuhan masyarakat, maka respons yang muncul cenderung positif. Hal ini menunjukkan bahwa sosialisasi tidak hanya berperan sebagai penyampaian informasi, tetapi juga sebagai proses pemberdayaan yang mampu meningkatkan kapasitas masyarakat dalam memahami peluang ekonomi yang tersedia.

Implikasi dari hasil kegiatan ini tidak hanya berdampak pada aspek ekonomi masyarakat, tetapi juga pada aspek sosial dan pendidikan masyarakat. Dari sisi sosial, kegiatan sosialisasi mampu memperkuat interaksi dan komunikasi antarwarga melalui

diskusi bersama mengenai kebutuhan ekonomi lingkungan. Dari sisi pendidikan masyarakat, kegiatan ini menjadi sarana pembelajaran nonformal yang meningkatkan literasi ekonomi masyarakat mengenai koperasi. Dalam jangka panjang, peningkatan pemahaman ini berpotensi mendorong terbentuknya koperasi yang lebih mandiri dan berkelanjutan, karena masyarakat tidak hanya menjadi pengguna layanan tetapi juga terlibat dalam pengelolaan dan pengawasan koperasi.

Dengan demikian, hasil kegiatan pengabdian ini menunjukkan bahwa implementasi sosialisasi Koperasi Kelurahan Merah Putih di Kelurahan Banjaran Kota Kediri memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan pemahaman dan partisipasi masyarakat. Temuan ini sekaligus menegaskan bahwa pendekatan sosialisasi yang partisipatif dapat menjadi strategi awal yang efektif dalam mendukung keberhasilan program koperasi berbasis masyarakat, serta memperkuat upaya pemberdayaan ekonomi lokal secara berkelanjutan.

.IV. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui implementasi sosialisasi Koperasi Kelurahan Merah Putih di Kelurahan Banjaran Kota Kediri menunjukkan bahwa rendahnya partisipasi masyarakat sebelumnya disebabkan oleh keterbatasan pemahaman mengenai fungsi, manfaat, dan peran koperasi sebagai lembaga ekonomi bersama. Melalui kegiatan sosialisasi yang dilaksanakan secara partisipatif, terjadi peningkatan pemahaman masyarakat terhadap konsep koperasi serta tumbuhnya minat untuk terlibat dalam kegiatan koperasi. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa sosialisasi berperan sebagai langkah awal yang efektif dalam membangun kesadaran kolektif masyarakat serta mendorong keterlibatan aktif warga dalam pengembangan koperasi berbasis komunitas. Dengan demikian, kegiatan ini mampu menjawab permasalahan pengabdian, yaitu meningkatkan pemahaman dan partisipasi masyarakat terhadap implementasi Koperasi Kelurahan Merah Putih sebagai upaya penguatan ekonomi lokal.

Berdasarkan hasil tersebut, kegiatan sosialisasi koperasi perlu dilakukan secara berkelanjutan dan disertai dengan pendampingan lanjutan agar partisipasi masyarakat tidak hanya muncul pada tahap awal, tetapi juga berlanjut pada tahap pengelolaan dan pengembangan koperasi. Kegiatan pengabdian selanjutnya disarankan untuk melibatkan lebih banyak unsur masyarakat, termasuk kelompok usaha mikro dan pemuda, serta mengembangkan materi yang lebih aplikatif seperti pelatihan manajemen koperasi dan pengelolaan usaha bersama. Selain itu, hasil kegiatan ini dapat menjadi rekomendasi bagi pemerintah daerah dan lembaga terkait dalam merancang strategi sosialisasi dan pemberdayaan masyarakat yang lebih komunikatif dan partisipatif, sehingga keberadaan Koperasi Kelurahan Merah Putih dapat memberikan dampak ekonomi dan sosial yang berkelanjutan bagi masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariyanti, K. S., Prasetyo, B., Helminasari, S., & Abigayl, I. (2025). *Teori pemberdayaan dan pembangunan masyarakat*. Pradina Pustaka.
- Graha, A. N. (2009). Pengembangan masyarakat pembangunan melalui pendampingan sosial dalam konsep pemberdayaan di bidang ekonomi. *Jurnal Ekonomi Modernisasi*, 5(2), 117-126.
- Ulum, M. C., & Anggaini, N. L. V. (2020). *Community empowerment: teori dan praktik pemberdayaan komunitas*. Universitas Brawijaya Press.
- Ramadhan, A. (2024). Analisis Efektivitas Pengelolaan Keuangan Koperasi dalam Meningkatkan Kesejahteraan Anggota (Studi Kasus pada Koperasi Rutan Kelas 2B) di Kabupaten Sidrap (Doctoral dissertation, IAIN Parepare).
- SRI SAREH, S. (2025). ANALISIS PEMBERDAYAAN MASYARAKAT PADA KELURAHAN LUBUK GAUNG KECAMATAN SUNGAI SEMBILAN KOTA DUMAI (Doctoral dissertation, Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Lancang kuning Dumai).
- Suaib, M. S. (2023). *Pembangunan dan pemberdayaan masyarakat*. Penerbit Adab.
- Qomaro, G. W., Nasrulloh, N., Havidia, L. W., & Anggraeni, D. A. R. D. (2024). Observasi Partisipatif dalam Pencegahan Demam Berdarah Dengue di Desa Gili Anyar Bangkalan. *Keris: Journal of Community Engagement*, 4(1), 64-74.
- Masjhoer, J. M. (2025). KONSEP DAN TEORI: PARTISIPASI MASYARAKAT PERDESAAN DALAM PENGURANGAN SAMPAH. Jussac M Masjhoer.
- Intan, F. (2024). PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM PENGEMBANGAN EKONOMI KREATIF BERBASIS SUMBER DAYA LOKAL DI DESA SIMPANG MESUJI KECAMATAN SIMPANG PEMATANG MESUJI (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Hendar. (2010). *Manajemen Perusahaan Koperasi*. Jakarta: Erlangga.

Ulum, M. C., & Anggaini, N. L. V. (2020). *Community empowerment: teori dan praktik pemberdayaan komunitas*. Universitas Brawijaya Press.

Mardikanto, T., & Soebiato, P. (2017). *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta.

Ropke, J. (2004). *Ekonomi Koperasi: Teori dan Manajemen*. Jakarta: Salemba Empat.